PENGARUH KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PT. PG RAJAWALI II UNIT PG JATITUJUH MAJALENGKA

Setyo Dwi Widyastuti, Muhamad Fauzi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Indramayu
Jl. Wirapati Sindang, Indramayu Jawa Barat
Telp. (0234) 202727

ABSTRAK

Masalah keselamatan dan kecelakaan kerja di Indonesia masih sering diabaikan. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Menurut data dari Jamsostek, jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2012 sebanyak 9.056 kasus kecelakaan kerja. Dari jumlah tersebut, 2.419 kasus mengakibatkan kematian. Menurut Afdifar (2012), baru 2,1% dari 15.000 perusahaan besar yang menerapkan sistem manajemen K3. Sementara di perusahaan kecil dan menengah, implementasi dari penerapan sistem manajemen K3 juga masih jauh dari harapan. Berdasarkan pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK), Indonesia pada tahun 2012, indikator Kondisi Lingkungan Kerja hanya mencapai angka 3,71 (rendah) atau menurun dibanding 2011 yang mencapai angka indeks 5,02 (menengah-kebawah) (Ilfani, 2013). Dengan adanya pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja karyawan dan mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh Majalengka.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode survey dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh karyawan bagian produksi II PT. PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh Majalengka sebanyak 600 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuota accidental sampling, yaitu sebanyak 87 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi pearson.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berpengaruh terhadap Kinerja karyawan Bagian Produksi II PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian ini dengan menambahkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja karyawan

Kata Kunci : Keselamatan dan kesehatan kerja, Kinerja karyawan

ABSTRACK

Occupational safety and occupational problems in Indonesia are still often ignored. This can be seen from the high rate of work accident. According to data from Jamsostek, the number of work accidents in 2012 as many as 9,056 cases of work accidents. Of these, 2,419 cases resulted in death. According Afdifar (2012), only 2.1% of the 15,000 large

companies that implement K3 management system. While in small and medium enterprises, implementation of the implementation of K3 management system is also still far from expectations. Based on the measurement of the Employment Development Index (IPK), Indonesia in 2012, the indicator of Working Environment Condition only reached 3.71 (low) or decreased compared to 2011 which reached 5.02 index (medium-down) (Ilfani, 2013). With the implementation of health and safety programs in the company is expected to improve the quality of employee performance and able to support the achievement of corporate objectives optimally.

The purpose of this study was to determine the effect of occupational health and safety on the performance of employees of the production of PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh Majalengka.

The research type is survey method with cross sectional approach. The population is all employees of production II PT. PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh Majalengka as many as 600 people. Sampling in this research is by quota accidental sampling technique, that is 87 people. The instrument used in this study is a questionnaire sheet and analyzed by using pearson correlation analysis technique.

Based on the results of data analysis research, it can be seen that health and safety (K3) effect on employee Performance Part II PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh Regency Majalengka. This study only examines the effect of health and safety (K3) on employee performance, therefore it is expected the next researcher can deepen this research by adding other factors that may affect employee performance

***Keywords**: Occupational safety and health, Employee performance*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja termasuk salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan (Mondy, 2005).

Secara umum, kecelakaan selalu diartikan sebagai kejadian yang tidak dapat diduga. Sebenarnya setiap kecelakaan kerja itu dapat diramalkan atau diduga dari semula jika perbuatan dan kondisi tidak memenuhi persyaratan. Statistic mengungkapkan bahwa 80% kecelakaan disebabkan oleh perbuatan yang tidak selamat (*unsafe action*), dan hanya 20% oleh kondisi yang tidak selamat (*unsafe condition*) (Silalahi, 2007).

Pentingnya pemeliharaan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sudah diakui secara luas di kalangan manajer karena para karyawan yang sehat dan bugar, dalam arti fisik maupun dalam arti mental psikologi, akan mampu menampilkan kinerja yang prima, produktifitas yang tinggi dan tingkat kemangkiran yang rendah (Siagian, 2002).

Sumber daya manusia sebagai asset terpenting yang dimiliki perusahaan harus diperhatikan keselamatan dan kesehatannya pada saat bekerja. Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering diabaikan oleh sebagian besar perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja, seperti yang dikutip dari web detik.com hari Selasa, 16 Oktober 2012 telah terjadi 96.400 kecelakaan kerja yang terjadi di tahun 2011. Akibat tragedi

kecelakaan kerja yang sering terjadi, dari 96.400 kecelakaan kerja yang terjadi, sebanyak 2.144 diantaranya tercatat meninggal dunia dan 42 lainnya cacat. Pada tahun 2012 yang terhitung sampai dengan bulan September jumlah kecelakaan kerja yang terjadi mulai menurun, akan tetapi angka kecelakaan kerja masih tinggi yaitu pada kisaran 80.000 kasus kecelakaan kerja (Estiawan, 2012).

Indikator keberhasilan dunia industri sangat bergantung pada kualitas kinerja tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa pekerja sebagai sumber daya dalam lingkungan kerja industri yang harus dikelola dengan baik, sehingga dapat memacu produktivitas yang tinggi. Keinginan untuk mencapai produktivitas yang tinggi harus memperhatikan segi keselamatan dan kesehatan kerja (Rajagukguk, 2009).

PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang industri produksi gula. Dalam proses produksi, karyawan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas untuk memenuhi keinginan pasar. Dengan banyaknya resiko bahaya di bagian produksi maka dalam pelaksanaannya membutuhkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik sehingga mampu memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan pada karyawan. Selain itu, adanya pelaksanaan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja karyawan dan mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi II PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka".

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik analisis korelasi pearson dibantu dengan program SPSS dalam mengolah data.

Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian bertempat di PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa barat. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dalam lingkup program keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan bagian Produksi II PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

Teknik Pengambilan data: Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab agar memperoleh informasi yang dibutuhkan

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan dan mempelajari dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh secara langsung dari PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka, seperti sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Populasi dan Sampel: Menurut Sugiyono (2007:72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek

atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini berjumlah 600 karyawan. Di ambil berdasarkan ruang lingkup penelitian yaitu karyawan untuk bagian Produksi II PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

Menurut Sugiyono (2007:73-74) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *kuota accidental sampling*

Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane (Riduan, 2010:65).

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d = Presisi yang ditetapkan (10%) = 0,1

Jumlah sampel yang digunakan dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1} \; n = \frac{600}{600.(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{600}{6,0+1}$$

$$n = \frac{600}{7} = 87 \; Orang$$

Pengolahan Data: Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk hubungan antara variabel independent. Apabila banyaknya variabel bebas hanya satu, maka menggunakan regeresi linear sederhana. Bentuk umum regeresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

Y = a + bX

Dimana:

Y = Variabel dependen
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X = Variabel independent

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata umur karyawan yang bekerja di pabrik gula, adalah 37,21 tahun dengan standar deviasi 11,205. Umur karyawan yang paling muda adalah 19 tahun dan yang paling tua 59 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama kerja karyawan di pabrik gula adalah 14,14 tahun, dengan standar deviasi sebesar11,303. Karyawan dengan masa kerja paling kecil adalah 0,2 tahun dan paling lama selama 34 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh karyawan di pabrik gula berjenis kelamin laki-laki, hal ini dikarenakan pekerjaan yang ada di pabrik gula cukup berat, sehingga pabrik gula hanya mempekerjakan laki-laki sebagai karyawannya. Karyawan pabrik gula yang tidak tamat SD sebanyak 4,6%, dan 64,4% berpendidikan tamat SMA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang pekerjaan yang paling banyak di pabrik gula adalah bidang pekerjaan pemurnian sebanyak 18,4%, puteran sebanyak 11,5%, dan bidang pekerjaan pengawasan adalah yang paling sedikit jumlahnya yakni hanya 1,1%. Hal ini dikarenakan tenaga pengawas hanya melakukan kontrolisasi dan bukan terlibat langsung dalam proses produksi gula.

b. Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Kinerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, rata-rata skor kesehatan pekerja 34,65, rata-rata skor keselamatan pekerja 34,06, dan rata-rata skor kinerja pekerja 25,06

c. Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Kinerja

Hasil analisis pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja dengan kinerja karyawan di pabrik gula menunjukkan hubungan yang cukup kuat (r=0,684) dan berpola positif artinya semakin skor kesehatan dan keselamatan kerja meningkat, maka kinerja karyawan akan semakin meningkat pula. Nilai koefisien dengan determinasi 0.221 artinya, kesehatan dan keselamatan kerja dapat menjelaskan kinerja sebesar 22,1% dan selebihnya kinerja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara kesehatan dan keselamatan kerja dengan kinerja karyawan Pabrik Gula (p= 0.0005).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indriasari (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesehatan dan keselamatan kerja dengan kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Munandar (2014) yang menyatakan bahwa Kesehatan dan keselamatan kerja berhubungan signifikan dengan kinerja karyawan.

Menurut Moenir (1983:207) yang dimaksud kesehatan kerja adalah "Suatu usaha dan keadaan yang memungkinkan seseorang mempertahankan kondisi kesehatannya dalam pekerjaan".

Menurut Soepomo (1985:75) "Kesehatan kerja adalah aturan-aturan dan usaha-usaha untuk menjaga buruh dari kejadiaan atau keadaan perburuhan yang merugikan kesehatan dan keselamatan dalam seseorang itu melakukan pekerjaan dalam suatu hubungan kerja".

Menurut Rivai (2004:411), keselamatan dan kesehatan kerja merujuk kepada kondisi-kondisi fisiologis-fiskal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Jika sebuah perusahaan melakukan tindakan-tindakan keselamatan dan kesehatan yang efektif, maka lebih sedikit pekerja yang menderita cidera atau penyakit jangka pendek maupun jangka panjang sebagai akibat dari pekerjaan mereka di perusahaan tersebut. Sedangkan Menurut Mathis dan Jackson (2002:245) keselamatan merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang. Keselamatan kerja adalah kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja (Mangkunegara 2004:161).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja adalah suatu usaha dan aturan-aturan untuk menjaga kondisi perburuhan dari kejadian atau keadaan yang merugikan kesehatan dan keselamatan, baik keadaan yang sempurna fisik, mental maupun social sehingga memungkinkan dapat bekerja secara optimal.

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilaksanakan oleh perusahaan diharapkan dapat mempertinggi derajat kesehatan dan keselamatan karyawan. Apabila masalah kesehatan dan keselamatan ini tidak diperhatikan akan dapat menjadi bumerang bagi perusahaan dan karyawan itu sendiri. Bagi karyawan yang kondisi kesehatannya terganggu tentu berdampak pada penyelesaian

pekerjaannya, sehingga membuat kinerja menurun.

Berdasarkan uraian diatas tampak jelas, bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berhubungan erat dengan kinerja karyawan pabrik gula. Apabila perusahaan dapat menciptakan suasana kerja yang tenang dan nyaman, maka karyawan akan merasa dihargai dan diperhatikan. Sehingga karyawan akan mempunyai loyalitas, gairah bekerja dan pada akhirnya meningkatkan kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan: Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan Pabrik Gula.

SARAN:

Perusahaan harus lebih meningkatkan lagi keselamatan dan kesehatan karyawan dan Penelitian ini hanya meneliti pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian ini dengan menambahkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja karyawan.

REFERENSI

Ilham.2002. Analisis Hubungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Motivasi Kerja Karyawan di PT. Good Year Indonesia. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Ishardian, Gilang. 2010. Pengaruh Kondisi Kerja Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dipo Lokomotif Daop IV. *Semarang. Universitas Negeri Semarang*. Diambil pada 25 September 2012 dari http://lib.unnes.ac.id/5238/1/8635A.pdf

Mahardika. 2005. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Strategis Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (UBS P3B) Region Jawa Timur dan Bali. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Mangkunegara, A.A. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.

Mangkunegara, DR. A.A. Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.

Mathis, R.L. dan John H. Jackson.2002. Manajemen Sumber Daya Manusia, penerjemah Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie. Jakarta: Salemba Empat.

Mathis, Robert L. & Jackson. John H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Moenir, A.S. 1983. Pendekatan Manuia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian. Cetakan Ke – 1. Gunung Agung. Jakarta.

Mondy, R. Wayne. & Noe, Robert M. 2005.*Human Resources Management*, Edisi ke-9. New Jersey: Penerbit Prentice Hall.

Nurhayat, Wiji. 2012. Angka Kecelakaan Kerja di RI Masih Tinggi. Detik

Finance. Diambil pada tanggal 3 Desember 2012 dari http://finance.detik.com/read/2012/10/16/120952/2063698/4/angka kecelakaan-kerja-di-ri-masih-tinggi

Rivai, V. 2006.Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Saputra, Dody. 2012. Analisis Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di PT. DyStar Colours Indonesia. *Institut Pertanian Bogor*. Diambil pada 29 September 2012 dari repository.ipb.ac.id/handle/123456789/57093

Soepomo, Iman. 1985. Hukum Perburuhan Bidang Kesehatan Kerja. PT.Pradya. Jakarta.

Sulistyarini, Wahyu Ratna. 2006. Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerjaterhadap Produktivitas Karyawan Pada CV Sahabat Klaten. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri*. Diambil pada 20 September 2012 dari idb4.wikispaces.com/file/view/rd4005.pdf

Sunyoto, Drs. Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit CAPS.